

PENGARUH PROPORSI HUTANG, PROFITABILITAS, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM EMITEN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2019-2023

THE EFFECT OF DEBT PROPORTION, PROFITABILITY, AND RUPIAH EXCHANGE RATE ON STOCK PRICE VOLATILITY OF BANKING ISSUERS ON THE IDX FOR THE 2019-2023 PERIOD

Oleh:

Clarentine E. Lasut¹

Ivonne S. Saerang²

Jacky S. B Sumarauw³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹lasutclaren@gmail.com

²ivonesaerang@unsrat.ac.id

³jacky.sbs@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Proporsi Hutang, Profitabilitas, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan di BEI Periode 2019-2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosisatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dari penelitian ini adalah purposive sampling sehingga dapat diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara simultan, variabel Proporsi Hutang, Profitabilitas, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (2) Secara parsial, Proporsi Hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham (3) Secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (4) Secara parsial, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Nilai Tukar Rupiah

Abstract: This study aims to analyze the effect of Debt Ratio, Profitability, and Rupiah Exchange Rate on the Volatility of Stock Prices of Issuers on the IDX for the 2019-2023 Period. The approach used in this study is an associative quantitative approach. The data used is secondary data. The sampling technique used from this study is purposive sampling so that samples can be obtained in this study of 14 companies that meet the criteria. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of the study shows that (1) Simultaneously, the variables of Debt Ratio, Profitability, and Rupiah Exchange Rate have an effect on stock price volatility (2) Partially, Debt Proportion has no effect on stock price (3) Profitability partially affects stock price volatility (4) Partially, the Rupiah Exchange Rate affects stock price volatility.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Rupiah Exchange Rate

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pasar modal maupun sektor perbankan memiliki peran yang sama-sama penting sebagai lembaga intermediasi di sektor keuangan. Kedua komponen ini berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan pendanaan. Sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional, sektor perbankan memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan pasar modal dan aktivitas perdagangan di BEI. Dukungan ini dapat berupa penyediaan layanan perbankan bagi investor dan perusahaan yang tercatat di bursa, fasilitasi transaksi, serta penyaluran kredit untuk kegiatan investasi di pasar modal.

Stabilitas ekonomi sangat bergantung pada sinergi antara sektor perbankan dan pasar modal. Namun, kinerja saham dalam sektor perbankan cenderung rentan terhadap fluktuasi dan volatilitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Volatilitas harga saham digunakan sebagai pengukuran tingkat risiko investasi yang menunjukkan tingkat perubahan harga saham selama periode waktu tertentu sebagaimana

dikemukakan oleh Shi Ahmed, and Paramati (2021). Pergerakan harga saham menjadi indikator penting yang dipantau oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Volatilitas harga saham adalah ukuran seberapa besar fluktuasi atau perubahan harga saham dalam periode tertentu. Volatilitas harga saham menjadi indikator penting bagi investor untuk mengukur risiko mereka. Jika harga saham bergerak naik turun secara signifikan dalam waktu singkat, maka saham tersebut dianggap memiliki volatilitas yang tinggi. Harga saham dengan volatilitas rendah menunjukkan stabilitas harga, sementara harga saham dengan volatilitas tinggi menunjukkan fluktuasi harga yang besar. Volatilitas ini menunjukkan tingkat risiko dan ketidakpastian yang melekat pada suatu saham. Dalam industri perbankan, fluktuasi harga saham dapat menunjukkan ketidakpastian di pasar yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan kesehatan finansial bank. Volatilitas harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar. Faktor internal mencakup indikator kinerja keuangan, seperti proporsi hutang dan profitabilitas. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, dan fluktuasi nilai tukar rupiah. Kombinasi dari faktor-faktor ini berdampak pada volatilitas harga saham, yaitu tingkat perubahan harga saham dalam periode tertentu, yang mencerminkan respons pasar terhadap perubahan kondisi fundamental dan eksternal. Volatilitas harga saham adalah elemen yang sangat penting dalam pasar keuangan karena mencerminkan tingkat risiko dan ketidakpastian dalam investasi.

Volatilitas harga saham emiten perbankan yang fluktuatif pada periode ketika terjadinya covid-19. Volatilitas harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam menilai risiko investasi, terutama dalam sektor perbankan yang memiliki peran krusial dalam perekonomian. Faktor-faktor seperti proporsi hutang yang tercermin dalam DER, profitabilitas yang diukur dengan EPS, serta nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi pergerakan harga saham emiten perbankan. Proporsi hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sementara profitabilitas yang kuat cenderung memberikan sentimen positif bagi investor. Di sisi lain, nilai tukar rupiah yang fluktuatif dapat berdampak pada kinerja perbankan, mengingat sektor ini memiliki keterkaitan erat dengan transaksi internasional dan stabilitas ekonomi makro. Periode 2019-2023 merupakan waktu yang penuh tantangan bagi sektor perbankan di Indonesia, di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Perekonomian Indonesia menghadapi berbagai kondisi yang bisa mempengaruhi pasar modal. Krisis akibat pandemi COVID-19, dan dampaknya terhadap perekonomian menjadi salah satu faktor yang dapat memicu perubahan dalam struktur hutang, profitabilitas dan nilai tukar rupiah menjadi beberapa faktor internal maupun eksternal yang bisa memengaruhi kinerja emiten perbankan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Proporsi Hutang, Profitabilitas. Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2019-2023. Pemilihan periode ini didasarkan pada mencakup perubahan ekonomi yang signifikan, termasuk dampak besar dari pandemi COVID-19, yang memengaruhi sektor perbankan dan fluktuasi nilai tukar rupiah. Dengan mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi, manajer keuangan, dan *stakeholders* terkait dalam memahami faktor-faktor pendorong volatilitas saham perbankan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara Proporsi Hutang, Profitabilitas, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan di BEI Periode 2019-2023
2. Untuk menguji pengaruh antara Proporsi Hutang terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan di BEI Periode 2019-2023
3. Untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan di BEI Periode 2019-2023
4. Untuk menguji pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan di BEI Periode 2019-2023

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Kinasih dan Rukmana (2021), harga saham adalah harga yang dibayarkan untuk suatu saham di pasar saham pada waktu tertentu, yang diatur oleh penawaran dan permintaan atas saham tersebut. Menurut Alam et al, Harga Saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan di pasar modal dan didasarkan

pada harga saham penutupan pasar saham pada satu hari terakhir tahun transaksi. Menurut Siregar, Rambe, dan Simatupang (2021), Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham menurut Sa'adah (2020:5) sebagai berikut: Kondisi mikro dan makro ekonomi; Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*subbrand office*) bank yang dibuka di domestik maupun luar negeri; Pergantian direksi secara tiba-tiba; Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan; Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan pada setiap waktunya; Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat; dan Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2020) menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang atas ekuitas adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur perbandingan antara jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dengan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Siswanto (2021) menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total dan menunjukkan besarnya risiko keuangan, yang apabila nilai DER melonjak tinggi maka semakin besar risiko kebangkrutan yang dialami perusahaan. Menurut Fitriati dan Nurulrahmatiah (2021), DER adalah bagian dari rasio solvabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. tingginya DER dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham. Namun, dari sudut pandang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, DER yang lebih rendah justru mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan sehat karena dapat memenuhi pembayaran dan menjauhi likuidasi (Surindra, Ridwan, dan Lestari, 2020).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS), atau laba per saham, adalah rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan (Ompusunggu dan Wage, 2021). EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dalam satu lembar saham yang beredar (Sukamulja, 2019). Menurut Kasmir (2020), EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan dalam menunjukkan tingkat kesejahteraannya, apabila perusahaan membagikan nilai EPS yang tinggi kepada para investor maka hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang baik bagi pemegang saham, sehingga mendorong investor untuk menambahkan jumlah modal yang akan ditanamkan pada perusahaan. Dengan demikian, EPS memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati oleh para investornya.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah konsep dasar dalam ekonomi internasional yang menggambarkan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain (Pangestuti, 2020). Menurut Martalena dan Malinda (2019), pergerakan kurs mempengaruhi penurunan minat pemegang saham perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan, hal ini disebabkan oleh bahan baku yang diimpor dari negara lain akan mengalami kenaikan harga sehingga laba yang diperoleh akan menurun. Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara 2 macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs/*exchange rate*. Nilai tukar (kurs) menguat atau terapresiasi maka mata uang asing akan lebih murah (Yanuar, 2018). Nilai tukar dihitung dengan menggunakan nilai tengah dalam penelitian ini. Nilai kurs tengah dihitung dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli yang kemudian dibagi menjadi dua. Kurs beli adalah kurs dimana bank bersedia membeli suatu mata uang, sedangkan kurs jual adalah kurs di mana bank mau menjual suatu mata uang (Sriyono dan Kumalasari, 2020).

Volatilitas Harga Saham

Santioso dan Angesti (2020) menjelaskan bahwa volatilitas harga saham merupakan keadaan dimana harga saham menyimpang dari rata-rata (naik/turun) indeks dalam grafik sebuah harga saham. Banyak investor lebih memilih saham yang mudah diprediksi dan risikonya kecil karena semakin tinggi volatilitas harga saham maka semakin besar pula kemungkinan tingkat ketidak pastian untuk mendapatkan return. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi terkait dengan perkembangan harga saham dalam memutuskan investasinya di pasar modal

(Rosyida, Firmansyah, dan Wicaksono, 2020). Menurut Putri (2020), volatilitas harga saham merupakan sebagian dari kriteria untuk melakukan sebuah investasi, ukuran ini menggambarkan risiko pergerakan harga dari sekuritas, yakni dengan mengambil selisih tahunan antara harga tertinggi dan terendah untuk setiap bulan dan membaginya dengan rata-rata harga saham tertinggi dan terendah perusahaan.

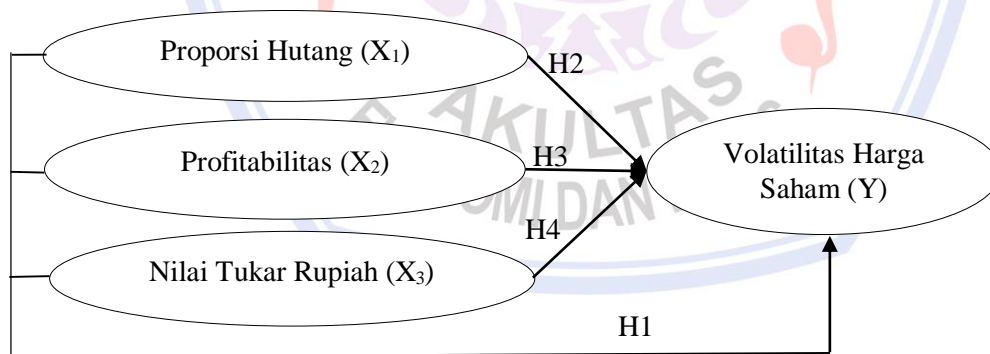
Penelitian Terdahulu

Penelitian Ningrum (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, EPS, dan DER terhadap volatilitas harga saham. Pendekatan kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Purposive sampling untuk memilih 28 perusahaan dari indeks LQ45 sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi untuk teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada indeks LQ45. Sedangkan, EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada indeks LQ45. Volatilitas harga saham pada indeks LQ45 dipengaruhi secara simultan oleh inflasi, EPS, dan DER.

Penelitian Tari (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan, imbal hasil dividen, rasio utang terhadap ekuitas dan suku bunga terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Hanya diperoleh tujuh sampel perusahaan dari total populasi dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah perangkat lunak smartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh laba per saham, margin laba bersih, harga terhadap nilai buku, rasio harga perolehan, pengembalian ekuitas, dan volume perdagangan. Margin laba bersih, harga terhadap nilai buku dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham sedangkan variabel lainnya menyatakan sebaliknya.

Penelitian Kindangen, Mangantar, dan Saerang (2021) bertujuan untuk mengetahui inflasi, likuiditas, dan nilai tukar rupiah pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 19 sampel perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang didapat (1) Inflasi, Likuiditas, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, (2) Inflasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, (3) Likuiditas berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, (4) Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian peneliti (2025)

Hipotesis Penelitian

- H₁: Proporsi Hutang (X₁), Profitabilitas (X₂), dan Nilai Tukar Rupiah (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).
- H₂: Proporsi Hutang (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).
- H₃: Profitabilitas (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).
- H₄: Nilai Tukar Rupiah (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sahir (2021) bahwa metode penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan alat statistik untuk memproses data, menghasilkan data dan hasil numerik. Jenis penelitian khusus yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang dirancang untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji hubungan setidaknya tiga variabel Proporsi Hutang (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) serta Volatilitas Harga Saham (Y).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari seluruh Emiten Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Dalam penelitian ini, sampel merupakan populasi parsial yang dikaji dari suatu populasi (Sahir, 2021). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan kriteria yang ketat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat dan relevan. Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan perbankan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019-2023; (2) perusahaan perbankan harus secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode tersebut; (3) data yang diperlukan untuk variabel penelitian harus tercantum dalam laporan keuangan yang tersedia selama periode yang ditentukan; (4) perusahaan perbankan harus tercatat dengan kapitalisasi pasar besar selama periode yang ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 14 perusahaan perbankan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan dari sumber seperti situs web, artikel, dan majalah terbitan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian mencakup dua metode utama, yaitu studi literatur dan studi dokumentasi. Studi literatur melibatkan pencarian dan analisis berbagai sumber referensi, seperti buku, jurnal akademik, dan artikel ilmiah, untuk mengumpulkan landasan teori serta informasi yang relevan terkait topik penelitian. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen penting, seperti laporan keuangan, data statistik, dan arsip perusahaan, yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Arti	Rumus
Debt to Equity Ratio (DER) (X1)	Rasio tersebut mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan (Kasmir, 2019)	DER = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
Earning Per Share (EPS) (X2)	Merupakan rasio indikator profitabilitas yang menghitung besarnya laba bersih yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor (Sukamulja, 2019)	EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (X3)	harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain (Pangestuti, 2020).	Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs Jual} + \text{kurs beli}}{2}$
Volatilitas Harga Saham (Y)	Volatilitas harga saham merupakan indikator yang mengukur tingkat fluktuasi atau variabilitas harga suatu saham dalam periode waktu tertentu (Suniarti, 2019)	SPV = $\frac{\text{Hit} - \text{Lit}}{[\text{Hit} - \text{Lit}] : 2}$

Teknik Analisis Data**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Menurut Sahir (2021), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan distribusi normal. Untuk memastikan model regresi yang kuat, penting untuk melakukan analisis grafis.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model Menurut Santoso, (2019 :195) tujuan utama dari uji ini adalah "untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen". Adanya multikolineritas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk ditafsirkan, yang pada gilirannya dapat menurunkan akurasi dan validitas model. Oleh karena itu, model regresi yang ideal harus bebas dari multikolineritas, memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik dan tidak redundan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai alat statistik untuk menguji apakah terdapat perubahan signifikan dalam varian kesalahan dalam model regresi pada nilai variabel independen yang berbeda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam analisis regresi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain berdasarkan data runtut waktu (Sahir, 2021). Penggunaan data runtut waktu (*time series*) sering kali menjadi salah satu penyebab utama munculnya autokorelasi. Adanya autokorelasi dalam model regresi dapat berisiko menghasilkan estimasi koefisien regresi yang bias dan tidak efisien. Oleh karena itu, pengujian dan penanganan autokorelasi menjadi langkah krusial dalam memastikan validitas model regresi, terutama ketika data yang digunakan bersifat runtut waktu.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Volatilitas Harga Saham

X₁ = Proporsi Hutang

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Nilai Tukar Rupiah

a = Konstanta (jika nilai x sebesar 0, maka y akan sebesar a atau konstanta)

b₁, b₂ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = error

Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Korelasi Berganda (R) ini menunjukkan seberapa kuat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Menurut Sahir (2021), uji F bertujuan untuk menentukan apakah terdapat dampak kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memvalidasinya, angka Fhitung dan Ftabel dibandingkan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan df = (n-k-1), dimana n mewakili jumlah responden dan k mewakili jumlah variabel.

Uji T (Parsial)

Menurut Sahir (2021), uji parsial atau uji-t berfungsi untuk menilai signifikansi variabel independen individu terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien regresi parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16861474
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.065
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat dari nilai signifikansinya (*Asymp.Sig (2-tailed)*) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.481 ^a	.231	.196	.172404308113256	1.307	

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, DER, EPS

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai DW sebesar 1,307. Nilai ini terletak diantara -2 sampai +2 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DER	.997	1.003	
	EPS	.997	1.003	
	Nilai Tukar Rupiah	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas variabel DER memiliki nilai tolerance sebesar 0.997 dan VIF sebesar 1.003. Pada variabel EPS memiliki nilai tolerance sebesar 0.997 dan VIF sebesar 1.003. Pada variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai tolerance sebesar 1.000 dan nilai VIF sebesar 1.000. sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai Chi-Square hitung sebesar 9,8 lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel sebesar 11,07 pada taraf signifikansi 0,5 dengan derajat kebebasan 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.511	.761		3.299	.002		
DER	-9.178E-5	.007	-.001	-.014	.989	.997	1.003
EPS	.000	.000	-.398	-3.682	.000	.997	1.003
Nilai Tukar Rupiah	.000	.000	-.266	-2.463	.016	1.000	1.000

1. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2025)

$$Y = 2.511 + -9.178E-5X_1 + 0.00X_2 + 0.00X_3 + e$$

Penjelasan untuk persamaan diatas adalah:

- Nilai konstanta positif sebesar 2.511 maka jika X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0 dengan demikian Volatilitas Harga Saham bernilai 2.511%
- Koefisien regresi variabel DER (X_1) memiliki nilai -9.178E-5 dan bertanda negatif hal ini menyatakan bahwa jika DER (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka Volatilitas Harga Saham akan mengalami perubahan sebesar -9.178E-5. Artinya ada korelasi negatif antara variabel DER terhadap Volatilitas Harga Saham. Meski demikian secara statistik berdasarkan nilai signifikan 0,989 (>0,05) maka nilai DER tidak berpengaruh signifikan.
- Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0.000 menyatakan bahwa jika EPS mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka Volatilitas Harga Saham akan mengalami perubahan sebanyak 0.000.
- Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0.000 menyatakan bahwa jika Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka Volatilitas Harga Saham akan mengalami perubahan sebanyak 0.000.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0.481 yang berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki tingkat korelasi sedang karena berada di antara 0.40 – 0.59. Nilai dari koefisien determinasi sebesar 0.196 atau 19,6% memiliki arti yakni pengaruh variabel DER, EPS, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham yaitu sebesar 19,6% sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression		.590	3	.197	6.618	.001 ^b
Residual		1.962	66	.030		
Total		2.552	69			

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, DER, EPS

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan diperoleh signifikan sebesar 0,001. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, maka nilai signifikansi F sebesar 0,001 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.618 > 2.744$), hal tersebut menggambarkan bahwa variabel DER, EPS, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Uji t (Parsial)

Tabel 5 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dimana:

1. Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh DER terhadap Volatilitas Harga Saham adalah sebesar 0,989 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.014 kurang dari t_{tabel} 1.997, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang artinya DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh EPS terhadap Volatilitas Harga Saham adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar -3.682 lebih besar dari t_{tabel} 1.997 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham adalah 0.016 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.463 lebih besar dari t_{tabel} 1.997 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Pembahasan

Pengaruh Proporsi Hutang, Profitabilitas, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Hasil olahan data menunjukkan bahwa Proporsi Hutang, Profitabilitas dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat Proporsi Hutang, Profitabilitas dan Nilai Tukar Rupiah maka akan semakin meningkat pula Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam proporsi utang, profitabilitas, serta kondisi makro ekonomi eksternal secara bersamaan berkontribusi terhadap Volatilitas Harga Saham di sektor perbankan. Secara teoritis, DER mencerminkan tingkat leverage perusahaan, di mana rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga berdampak pada persepsi investor terhadap kestabilan harga saham. EPS, sebagai indikator profitabilitas, menjadi salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, di mana peningkatan EPS umumnya dikaitkan dengan ekspektasi pertumbuhan dan peningkatan harga saham. Sementara itu, nilai tukar mencerminkan kondisi ekonomi eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan, khususnya yang memiliki eksposur terhadap transaksi internasional. Ketika ketiga variabel ini bergerak secara bersamaan, dampaknya terhadap Volatilitas Harga Saham menjadi lebih kompleks. Misalnya, pelemahan Nilai Tukar Rupiah dapat meningkatkan risiko ekonomi secara keseluruhan, terutama bagi perbankan yang memiliki kewajiban dalam valuta asing. Jika hal ini terjadi bersamaan dengan peningkatan rasio utang yang tinggi dan ketidakstabilan profitabilitas, investor cenderung merespons dengan meningkatkan aksi jual yang pada akhirnya menyebabkan Volatilitas Harga Saham. Sebaliknya, jika EPS mengalami pertumbuhan positif dan nilai tukar stabil, tekanan volatilitas dapat berkurang meskipun tingkat leverage masih tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara DER, EPS, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham bersifat dinamis, di mana interaksi ketiga faktor ini mencerminkan respons pasar terhadap kondisi fundamental perusahaan dan lingkungan ekonomi yang lebih luas. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Santioso dan Angesti (2019) yang menekankan bahwa faktor fundamental perusahaan dan makroekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Pengaruh Proporsi Hutang terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan di BEI Periode 2019-2023

Hasil olahan data menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volatilitas harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* maka tidak mempengaruhi peningkatan Volatilitas Harga Saham. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2023) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada emiten perbankan cenderung memperhatikan faktor lain dalam menilai kesehatan kinerja keuangan bank seperti profitabilitas dan makroekonomi daripada proporsi hutang perusahaan, salah satu alasan utamanya adalah karena industri Perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lain

dimana utang dalam Perbankan bersifat struktural dan sudah terinternalisasi dalam risiko bisnis, investor memahami utang sebagai komponen normal operasional bank, sehingga kenaikan DER tidak selalu dianggap negatif jika bank mampu memanfaatkan utang untuk meningkatkan profitabilitas, karena investor mempertimbangkan efisiensi penggunaan utang ketimbang jumlah utang itu sendiri. Misalnya, utang yang dialokasikan untuk ekspansi kredit produktif justru dipandang positif. Selain itu, risiko kebangkrutan akibat DER tinggi dinilai lebih rendah disektor Perbankan karena likuiditas aset dan regulasi yang ketat. Peraturan OJK membatasi risiko leverage melalui rasio kecukupan modal (CAR) dan Likuiditas (LDR), regulasi ini menciptakan batas aman struktur modal perbankan, sehingga perubahan DER dalam rentang waktu tertentu tidak dianggap sebagai ancaman baru yang memicu terjadinya Volatilitas Harga Saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2024) dimana hasilnya menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham, ini disebabkan karena DER yang tinggi akan menimbulkan ketidakpastian bagi investor. Ketika perusahaan memiliki utang yang cukup besar, investor akan merasa khawatir terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan di BEI Periode 2019-2023

Hasil olahan data menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Volatilitas harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat EPS maka dapat mempengaruhi peningkatan Volatilitas Harga Saham. Penemuan ini menyatakan konsistensi profitabilitas dalam menyumbang pergerakan Volatilitas Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tari (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Temuan ini menguatkan teori bahwa EPS merupakan salah satu indikator fundamental yang sering digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Ketika EPS meningkat investor cenderung lebih optimis dan melihat hal tersebut sebagai sinyal positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan minat beli saham dan berpotensi mengurangi volatilitas. Sebaliknya, jika EPS mengalami penurunan dapat menyebabkan penurunan harga saham karena investor menganggap perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang stabil. Secara teoritis, hubungan ini sejalan dengan konsep bahwa Volatilitas Harga Saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Dalam sektor perbankan, EPS mencerminkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Fluktuasi dalam EPS dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan investor, terutama jika terdapat perbedaan ekspektasi antara kinerja aktual perusahaan dan perkiraan pasar. Oleh karena itu, semakin besar perubahan EPS dari waktu ke waktu, semakin tinggi pula Volatilitas Harga Saham yang dihasilkan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham, hal ini terjadi jika investor telah mengantisipasi pergerakan EPS dan sudah memasukkan informasi tersebut ke dalam harga saham sebelumnya, maka perubahan EPS tidak lagi menyebabkan volatilitas signifikan.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Hasil olahan data menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap Volatilitas harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan Nilai Tukar Rupiah dapat mempengaruhi peningkatan Volatilitas Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dapat menjadi salah satu acuan pertimbangan dalam keputusan investasi dan menilai volatilitas harga saham emiten perbankan. Perubahan Nilai Tukar Rupiah dapat berdampak langsung pada sektor perbankan, terutama dalam hal transaksi internasional, biaya operasional dan risiko kredit. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, beban utang dalam valuta asing yang dimiliki oleh perbankan cenderung meningkat, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, pelemahan rupiah juga dapat meningkatkan ketidakpastian di pasar, mendorong investor untuk bersikap lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan Volatilitas Harga Saham. Sebaliknya, ketika Nilai Tukar Rupiah mengalami apresiasi atau stabil dalam jangka waktu tertentu, sentimen investor terhadap saham perbankan cenderung lebih positif, mengurangi tekanan terhadap Volatilitas Harga Saham. Pergerakan nilai tukar yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian dalam arus kas dan perolehan laba bagi perbankan, terutama bagi yang memiliki eksposur tinggi terhadap transaksi internasional dan instrumen keuangan berbasis valuta asing. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak hanya menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara umum, tetapi juga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko di sektor perbankan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Puspitaningtyas (2023) yang mengatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham, hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut objeknya adalah perusahaan dengan sub-

sektor batu bara dimana Nilai Tukar Rupiah cenderung lebih berdampak pada sektor industri yang banyak bergantung pada impor bahan baku (seperti manufaktur), sedangkan perusahaan batu bara lebih bergantung pada harga komoditas global, bukan pada pergerakan Nilai Tukar Rupiah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan, semua variabel independen DER, EPS dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham
2. Secara parsial, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham
3. Secara parsial, EPS berpengaruh negative signifikan terhadap volatilitas harga saham.
4. Secara parsial, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka dapat dijelaskan saran sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan disarankan agar tetap memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) meskipun tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham, dengan Proporsi Hutang terhadap modal yang sedikit akan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan lancar tanpa terhambat dengan hutang yang berlebih. Kemudian disarankan kepada perusahaan untuk tetap menjaga Profitabilitas yang berdasarkan penelitian berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan bahkan dapat meningkatkan profit lagi yang bisa diperoleh dikemudian hari. Begitupun pada Nilai Tukar Rupiah yang berdasarkan penelitian berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham, yang berarti perusahaan harus waspada pada faktor eksternal seperti Nilai Tukar Rupiah yang dapat menyebabkan bergejolaknya Volatilitas harga saham.
2. Investor agar menganalisa laporan-laporan keuangan khususnya pada *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator fundamental dalam menilai kinerja keuangan pada emiten perbankan sebelum mengambil keputusan investasi, kemudian diharapkan investor dan calon investor agar dapat memantau kondisi makroekonomi, terutama pergerakan Nilai Tukar Rupiah karena dapat berdampak pada Volatilitas Harga Saham.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Volatilitas Harga Saham agar hasil penelitian lebih komprehensif, serta dapat memperluas periode dan perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Serta menggunakan pengukuran yang berbeda seperti GARCH (*Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*) untuk dapat mengukur Volatilitas Harga Saham secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Rati terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di LQ-45 periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (manor)*, 3 (68-77).
<https://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/287>.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 5. Jakarta: PT. Grasindo
- Kinasih, W.H., & Rukmana, H.R. (2021). Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Peningkatan Kasus Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4 (1), 50-51.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/15557>.
- Kindangen, M.B., Mangantar, M., & Saerang, I.S. (2021). Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 3.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/34738>.

- Martalena., & Malinda. M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi
- Ningrum, N.L.C. (2023). *Pengaruh Inflasi, Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Volatilitas Harga Saham pada Indeks LQ45*. (Skripsi. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/5077/>.
- Ompusunggu, H., & Wage, S.M. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Batam: Batam Publisher.
- Pangestuti, D. C. (2020). Regresi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5 (1) 119-134. https://www.researchgate.net/publication/342490934_REGRESI_DATA_PANEL_PROFITABILITAS_PE_RTUMBUHAN_AKTIVA_DAN_SOLVABILITAS_TERHADAP_KEBIJAKAN_DIVIDEN.
- Putri, A.F.A. (2020). Faktor-Faktor Penentu Volatilitas Harga Saham Sektor Perusahaan Properti, Real Estate Dan Building Construction. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, Vol. 8, No. 2. <https://ojs.unimal.ac.id/jak/article/view/2563>.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Perumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196-208. <https://ejournal.isnjbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/256>.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh
- Santioso, L., & Angesti, Y.G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24 (1), 46-64. <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/450>.
- Sahir, S.H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021).). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/124>.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Shi, Y., Ahmed, K., & Paramati, S. R. (2021). Determinants of Stock Market Development and Price Volatility In ASEAN Plus Three Countries: The Role of Institutional Quality. *International Journal of Finance and Economics*, 26(1), 560–572. <https://gc.scalahed.com/recursos/files/r161r/w25470w/Determinants.pdf>.
- Sriyono & Kumalasari, H. M. (2020). *Keuangan International*. Sidoarjo: UMSIDA Pers.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi
- Suniarti, L. (2019). Analisis Faktor Fundamental yang Memengaruhi Volatilitas Harga Saham (Study Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Index LQ45 Periode Tahun 2008-2017). *EJVE*, 7(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmdb/article/download/28111/75676578254>.
- Surindra, B., Ridwan, & Lestari, SN. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Tari, D.M.R (2021). Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1). https://www.researchgate.net/publication/357563254_VOLATILITAS_HARGA_SAHAM_PADA_SEKTO_R_PERTANIAN_DI_INDONESIA.

- Wati, N., Puspitaningtyas, A. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(2). <https://pdfs.semanticscholar.org/e8f6/3d6d63bfcc28d3907c761d66e4028f560eac.pdf>.
- Yanuar. (2018). *Ekonomi Makro Suatu Analisis Konteks Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Zulkifli, Z. (2024). Debt to Equity Ratio Moderating Dividend Payout Ratio on Stock Price Volatility. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1). <https://ijble.com/index.php/journal/article/view/389>.

